

DESAIN BUKU TEKS AJAR BAHTSUL KUTUB

Muhammad Natsir

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

m_nasir_79@yahoo.com

ABSTRACT

The course of Bahtsul Kutub 1, as one of the supporting courses of the study program PAI, provides the provision of the ability to understand Islamic education and understand the character of diversity of Sunni Islam through the understanding of Arabic texts with the provision of vocabulary mastery and sentence structure patterns. The results of research in this article describes the quality of teaching materials in the form of textbooks for the subject of Bahtsul Kutub 1 which is used as a lecture material in the study program PAI FTIK Unisnu Jepara. The technique of developing this textbook is through four stages, namely planning, organizing, executing and evaluating. Content of the book is complemented with vocabulary meanings and examples of translation model of sentence pattern. The result of the reviewer's score indicated that the book is categorized Good with an average score of 43.8 with high criterion level on the truth and conceptual variables. This is shown in the test results of practicality by students with an average score of 106.1 which shows the criteria Very Good which means practical for being used in learning process.

Keywords: development, textbook, Bahtsul Kutub

ABSTRAK

Mata kuliah Bahtsul Kutub 1 sebagai salah satu mata kuliah penunjang program studi, memberikan bekal kemampuan terhadap pemahaman pendidikan Islam dan pemahaman karakter keberagaman Islam Sunni melalui pemahaman teks berbahasa Arab dengan bekal penguasaan kosakata dan pola struktur kalimat. Hasil penelitian dalam artikel ini memaparkan kualitas bahan ajar berupa buku teks untuk mata kuliah Bahtsul Kutub 1 yang dijadikan sebagai bahan perkuliahan pada Prodi PAI FTIK Unisnu Jepara. Teknik pengembangan buku teks ini melalui 4 tahapan yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Konten isi buku sesuai dengan rencana pembelajaran Bahtsul Kutub yang dilengkapi dengan makna kosakata dan contoh model penerjemahan pola kalimat. Hasil nilai reviewer menunjukkan bahwa buku ini berkategori baik dengan skor rata-rata 43,8 dengan memiliki tingkat kriteria yang tinggi pada variabel kebenaran dan struktur konsep. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji

kepraktisan oleh mahasiswa dengan mendapat skor rata-rata 106,1 yang menunjukkan pada kriteria sangat baik atau praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : pengembangan, buku teks, Bahtsul Kutub.



PENDAHULUAN

Bahasa Arab dapat dikatakan sebagai bahasa *klasik yang unik, artistik, dan dialektal* (berpotensi memiliki ragam dialek yang beragam sesuai dengan fisiologi bangsa dan ras yang berbeda). Dalam kajian sejarah bahasa (*linguistic history*) ataupun penelitian substansi bahasa (*linguistic reseach*) bahwa bahasa Arab memiliki beberapa karakteristik yang tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa lain di dunia. Hal itu menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang unggul.

Awal mula seseorang mempelajari Bahasa Arab bertujuan untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits serta sumber-sumber Agama Islam yang berbahasa Arab. Hal ini juga terjadi di beberapa negara di dunia, asia bahkan di Indonesia. Penyebaran bahasa Arab di Indonesia bersamaan dengan penyebaran agama Islam yang diperankan oleh para pedagang yang mayoritas berasal dari Hindi, Cina dan Persi. Buku-buku pokok al-qur'an, hadits dan tafsir tertulis dengan tulisan berbahasa Arab. Dan bahasa yang diikuti di Indonesia adalah secara langsung rangkaian dari Arab karena mereka Ulama' jawa mempelajari ilmu-ilmu agama langsung dari bangsa Arab.

Penyebaran bahasa Arab di Indonesia mempengaruhi pemikiran penduduk bangsa Indonesia karena kemuliaannya. Sejak pertama masuknya Islam di Indonesia, bahasa Arab berperan sebagai alat/media penerjemahan dan penafsiran dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Adapun beberapa tema yang diterjemahkan antara lain: kisah para Rasul dan Nabi serta kehidupan kaum sebelum Rasul Muhammad serta sejarah Islam.

Kemudian perkembangan bahasa Arab di Indonesia menjadi kokoh eksistensinya dengan didukung dan dilestarikan oleh para Ulama' Nusantara, mereka merealisasikannya dengan menulis dan menyusun sebuah karangan berisi ilmu-ilmu agama dan khazanah keilmuan Islam dalam bentuk tulisan yang familier kita sebut dengan kitab kuning, kitab gundul dan kitab turats. Mereka para ulama' diantaranya adalah: 1) Syaikh Abdul Ro'uf al-Sankily (1693). 2) Syaikh Abdul Shomad al-Falinbany (1703-1788). 3) Syaikh Nuruddin al-Raniry (1638). 4) Syaikh Ahmad Khotib al-Minankabuy (1860-1916). 5) Syaikh M. Arsyad al-Banjary (1710-1812). 6) Syaikh Dawud al-Fatany (1630). 7) Syaikh Syamsuddin al-Sumathrony (1630). 8) Syaikh Ahmad al-Rifa'i (1786-1859). 9) Syaikh Nawawi al-Bantany (1815-1890). (<http://irayani-aco.blogspot.com>). Dalam perkembangan selanjutnya Kitab Kuning menjadi sumber referensi dan rujukan bahkan sebagai bahan ajar di pendidikan informal atau formal dalam rangka menggali ortodoksi khazanah ilmu-ilmu keislaman.

Buku ajar ataupun materi ajar sangat urgen dan memainkan peran yang penting dalam proses pembelajaran. Kita cermati beberapa pendapat pakar psikologi/ahli jiwa dan pendidikan, mereka sepakat bahwa ada dua unsur yang terdapat dalam proses pendidikan/latihan, yaitu unsur internal yang meliputi; bakat dan potensi bawaan, minat, kemauan keras (obsesi), dan beberapa pengalaman yang dilewati pembelajar. Unsur eksternal meliputi; lingkungan, pengajar sebagai pusat pembelajaran ataupun fasilitator, dan buku ajar (pegangan)/materi ajar.

Para pakar pendidikan dan pengikut aliran kognitifisme berpendapat bahwa pembelajaran akan merubah konsep pemahaman yang berbeda pada beberapa situasi. Teori ini memperhatikan proses dalam pembelajaran dan bukan pada hasil, proses pembelajaran ikut berperan dalam proses berpikir secara cermat. Diantara pengikut aliran ini adalah **Jean Piaget, Ausubel, Jerome Bruner, dan James Deez, serta Noam Chomsky.**

- A. **Ausubel** dengan Teorinya “ pembelajaran bermakna “ ia berpendapat bahwa seorang siswa akan belajar dengan baik jika konsep/pemahaman dan informasi umum yang terdapat pada materi pembelajaran dipresentasikan kepada siswa dengan baik juga. Oleh karena itu, seorang pengajar harus menguasai materi pembelajaran dengan baik. (Ahmad Fuad Efendy, 2009).
- B. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa ada dua hal yang menjadi vital dalam proses pembelajaran, yaitu; a) materi yang didesain dengan baik dan sistematis. b) peran pengajar dalam mempresentasikan materi secara efektif dan kondusif. Dari Pemaparan tersebut menunjukkan pada *urgensitas* buku teks ajar/materi ajar dalam proses pembelajaran, dan mendesain serta menyiapkan materi ajar/buku ajar menjadi satu tuntutan bagi pengajar dalam mengefektifkan proses pembelajaran.

Kemudian tulisan ini akan menjawab dua pertanyaan penting yaitu; 1) Bagaimana desain buku ajar Bahtsul Kutub 1 ?. 2) dan bagaimana tingkat efektifitasnya dalam pembelajaran pada prodi. PAI Unisnu Jepara ?. Selanjutnya penelitian dan pengembangan ini mengikuti dan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) analisa Potensi dan masalah. 2) Pengumpulan informasi/data. 3) Desain produk. 4) Validasi desain. 5) Revisi produk. 6) Implementasi/uji produk. 7) Revisi produk. 8) Produk hasil.



Pengertian Kitab Salaf/Kuning

Kitab kuning, dalam agama Islam merujuk pada sebuah kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (dirasah Islamiyyah), mulai dari fiqh, aqidah, akhlak/tasawuf, tata bahasa Arab (ilmu nahwu dan sharf), hadits, tafsir, ‘ulumul Qur’an, hingga ilmu sosial dan kemasyarakatan (mu’amalah). Disebut juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (fathah, kasrah, dhammah dan sukun), tidak seperti kitab al-Qur’an pada umumnya. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca Kitab Kuning berikut arti harfiah kalimat perkalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu relatif lama. (http://id.wikipedia.org/wiki/kitab_kuning).

Menurut Azyumardi Azra, Kitab Kuning adalah kitab-kitab keagamaan yang berbahasa Arab, Melayu, Jawa, atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang ditulis oleh Ulama’ Timur Tengah, juga ditulis oleh Ulama’ itu sendiri. (Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi, 2004: 74). Mengkaji atau membahas Kitab Kuning pada prinsip dasarnya adalah belajar dan mempelajari bahasa Arab (pada ranah maharoh Qiro’ah/skill membaca) untuk tujuan mempelajari agama Islam dan cabangnya serta ilmu-ilmu sosial ke-Islaman lainnya.

Kitab Kuning sebenarnya paling tepat disebut dengan kutub al-turats, kitab yang ditulis oleh Ulama’ Salaf, baik Ulama’ Asing maupun Ulama’ Indonesia sendiri yang secara turun-temurun menjadi rujukan yang dipedomani oleh para Ulama’ sekarang, materi isinya berupa khazanah kreatifitas pengembangan peradaban Islam pada zaman dahulu. Dalam khazanah tersebut terdapat hal-hal yang sangat prinsip yang kita tidak dapat mengabaikannya. Selain itu, khazanah tersebut juga terdapat hal-hal yang boleh kita kritisi, kita boleh tidak memakainya dan ada juga yang sudah tidak relevan lagi. Tetapi kalau yang namanya Kitab usul fiqh, musthalahah hadits, nahwu-sharaf, ilmu tafsir, ilmu tajwid itu semua adalah prinsip, mau tidak mau sekarang kita harus menggunakan kitab-kitab tersebut.

Kitab kuning dapat dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan yang berbahasa arab, atau berhuruf Arab sebagai produk pemikiran ulama’ masa lalu yang ditulis dengan format khas pra modern, sebelum abad ke-17 Masehi. Di kalangan pesantren, kitab kuning sering disebut dengan “kitab gundul”, karena tidak dilengkapi dengan sandangan atau syakal (harokat fathah, kasroh, dhommah dan sebagainya. Juga disebut dengan “kitab kuno” karena rentang sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang. (Affandi Mochtar, 2001: 36-37).

Secara umum kitab kuning memiliki dua spesifikasi yang khas, yaitu;

1. Format/layout, yang terdiri dari dua bagian, yaitu ; a) matan (teks asal/inti) yang terletak di bagian pinggir (margin) sebelah kanan atau kiri. b) dan syarah (komentar, teks penjelas atas matan) terletak di bagian tengah kitab karena pemaparannya lebih banyak dan panjang.
2. Penjilidan tidak total, yaitu dijilid seperti buku berdasarkan kelompok halaman (misal setiap 10 halaman) yang secara teknis dikenal dengan istilah “korasan”. (Affandi Mochtar, 2001: 37-38).
3. Metode pembelajarannya dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan. Dalam cara membacanya, di kalangan pesantren salafi menggunakan pendekatan nahwu, shorof dan struktur kalimat yang khas, yaitu membaca dengan cara utawi iki, iku dan sebagainya.

Sementara Kitab kontemporer sekarang ini tidak bisa lepas dari Kitab zaman dahulu. Siapapun penulis Kitab-kitab kontemporer pasti merujuk kepada Kitab zaman dahulu, seperti Dr. Ali saminasar, Dr. Abdul chalid Badawi, Dr Yusuf Qordowi, Dr. Harun Nasution, Dr. Nur Cholis majid dan lain sebagainya, semua itu tetap bersandar pada Kitab Turats. Artinya, dalam rangka menjaga orisinalitas kitab-kitab tersebut, kemudian pengembangannya dengan mengkontekstualkan dengan masa sekarang. (<http://dipdpontren.kemenag.go.id>)

Urgensi Kitab Kuning dalam Kurikulum PT Islam

Di dunia Pesantren, Kitab Kuning juga kerap sekali disebut dengan kitab klasik (al-kutub al-qadimah) atau Kitab kuno karena memang ini merupakan produk masa lampau, yaitu sebelum abad ke-17-an M, atau khususnya masa lahirnya empat mazhab terbesar dalam Islam, yaitu Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali.

Sebagai sebuah aktifitas intelektual, Kitab Kuning sebenarnya sudah muncul sejak abad ke-16. Pada saat itu, Kitab Kuning merupakan referensi informal untuk mempelajari Islam dengan menggunakan tiga bahasa yaitu: bahasa Arab, melayu, dan jawa. Abad ke-18 Kitab Kuning menjadi referensi utama di lembaga-lembaga pendidikan Islam formal, seperti Pesantren dan Madrasah. Kemudian sejak abad ke-19 secara massal dan permanen Kitab Kuning diajarkan di Pesantren dan Madrasah, khususnya setelah banyak Ulama'Indonesia yang sudah pulang dari Tanah Suci makkah.



Kitab Kuning memiliki peran strategis di dalam transformasi keilmuan di Pesantren, bahkan ia merupakan referensi tunggal paling dini dalam tradisi intelektual Islam Nusantara karena dokumentasi keilmuan Islam yang kebanyakan berbahasa Arab. Mengenai kitab kuning, diungkapkan Husen Muhammad sebagai berikut: “ dalam kurun waktu yang panjang, Pesantren mengkonsumsi Kitab Kuning sebagai pedoman berpikir dan bertingkah laku. Ia telah menjadi bagian inheren dalam Pesantren, Kitab Kuning merupakan formulasi final ajaran-ajaran al-Qur’an dan Sunnah Nabi SAW. Ia ditulis oleh para ulama’ dengan kualifikasi ganda: keilmuan yang tinggi dan moralitas yang luhur. Ia juga ditulis dengan mata pena atau jari-jari yang bercahaya. Oleh karena itu, ia dipandang hampir tak memiliki cacat dan sulit untuk mengkritiknya “.

Kitab Kuning dijadikan referensi utama di Pesantren dan bahkan satu-satunya, karena keadaan bacaan dan keilmuan Islam pada masa-masa awal cukup representatif bagi problematika santri dan masyarakat. Kitab Kuning dalam tradisi intelektual Islam awal Nusantara cukup memenuhi kriteria kebenaran dalam menjawab problematika keagamaan yang dihadapi masyarakat. Kerangka pendekatan metodologis pembelajaran Kitab Kuning melalui ilmu-ilmu sosial-seperti sosiologi, antropologi, maupun psikologi-merupakan keniscayaan untuk memahami substansi ajaran yang dikandungnya. (<http://www.pejuangislam.com>).

Di tingkat Perguruan Tinggi Islam pada Prodi tertentu, mata kuliah Bahtsul Kutub sebagai salah satu mata kuliah penunjang program studi, memberikan bekal kemampuan terhadap pemahaman pendidikan Islam, pemahaman karakter keberagaman Islam Sunni dalam menghadapi keberagaman budaya dan kemampuan dalam memotivasi kesadaran masyarakat dalam berpendidikan.

Mata kuliah Bahtsul Kutub dalam prodi PAI berperan untuk mensinergikan kompetensi Agama Islam dengan Kompetensi Profesional lulusan; menguasai SK mata pelajaran PAI, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. (Panduan Akademik TA. 2014-2015. Prodi PAI. Unisnu Jepara)

Pembelajaran Bahtsul Kutub (kajian teks ke-Islaman berbahasa Arab): Telaah Kurikulum Prodi. PAI. Unisnu Jepara

Pembelajaran Bahtsul kutub adalah pembelajaran yang mengajarkan kepada mahasiswa dan mengasah kemahiran membaca dan memahami Kitab Kuning (salaf) tentang materi-materi ke-Islaman dan ilmu pendidikan Islam melalui bekal mufrodah (Tsarwah lughowiyah), Qowaid nahwiyah dan shorfiyah dan pemahaman terhadap pola struktur kalimat.

Posisi mata kuliah bahtsul kutub 1 sebagai salah satu mata kuliah penunjang program studi, memberikan bekal kemampuan terhadap pemahaman pendidikan Islam, pemahaman karakter keberagaman Islam Sunni dalam menghadapi keberagaman budaya dan kemampuan dalam memotivasi kesadaran masyarakat dalam berpendidikan.

Peranan mata kuliah bahtsul kutub 1 dalam prodi PAI berperan untuk mensinergikan kompetensi Agama Islam dengan Kompetensi Profesional lulusan; menguasai SK dan KD mata pelajaran PAI, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Dan mata kuliah bahtsul kutub 1 menjadi dasar landasan untuk membekali mahasiswa agar mampu mengikuti perkuliahan mata kuliah bahtsul kutub 2 dan 3, sehingga kompetensi dan materi ajarnya didesain layaknya materi matrikulasi tanpa mengabaikan esensi dan substansinya.

Pengertian Buku Teks Ajar

Buku pegangan ajar termasuk jenis dari beberapa buku yang lain, memiliki kedudukan yang khusus dalam mengembangkan budaya suatu bangsa. Buku ajar adalah gudang pengetahuan, pentransfer budaya, poros dari proses pendidikan, komponen penyambung generasi, dan sumber informasi pokok bagi para pengajar. (Rusydi Ahmad Thuaimah, 1985: 27-28)

Buku pegangan ajar (Kitab Madrosi) adalah satu media dari beberapa media termasuk di dalamnya kajian tek-teks (Kitab) ke-Islaman dan pembelajaran Bahasa Arab (skill membaca).

Definisi buku ajar berbeda dari satu pembahasan dengan pembahasan yang lain, para pakar pendidikan Bahasa Arab mendefinisikan buku pegangan ajar dengan beragam istilah dan pemahaman, diantaranya adalah :

1. **Al-kitab al-madrosi/buku pegangan** adalah buku yang mencakup atas sekumpulan informasi pokok, pesan untuk merealisasikan tujuan pendidikan

tertentu mulai dari kognitif, psikomotorik, dan afektif, informasi tersebut dipresentasikan dalam bentuk ilmiah, sistematis untuk pembelajaran materi tertentu dalam ketentuan pembelajaran dan dalam masa tertentu. (Mahmud kamil al-naqoh, Rusydi ahmad thu'aimah, 1983: hal 20).

2. **Al-kitab al-madrosi/buku pegangan** adalah buku pokok bagi siswa dan beberapa materi pembelajaran yang menyertainya dan disusun oleh para pakar dalam pendidikan dan bahasa, dipresentasikan bagi para pembelajar untuk merealisasikan tujuan tertentu dalam ketentuan pembelajaran tertentu, dalam strata tertentu bahkan dalam program semesteran dan masa tertentu pula. (Nashir abdullah al-ghali, abdul hamid abdullah, 1991: 9).
3. **Al-kitab al-madrosi/buku pegangan** adalah semua buku yang disusun sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan pengajaran berdasarkan kelompok dari setiap strata pembelajaran baik berupa buku yang ditetapkan oleh kementerian atau tidak, juga semua buku yang mencakup atas satu bagian pokok dari kurikulum pembelajaran dan menyikapi atas tingkat siswa yang telah ditentukan, kurikulum/silabus ini dianggap sebagai buku ajar.
4. **Istilah Kitab Madrosi atau Kitab Ta'limi/buku pegangan** berbeda dengan makna umum yang disusun untuk istilah ini. Kitab Madrosi tidak hanya tersusun dari materi pokok saja, bahkan juga tersusun dari beberapa materi yang membantunya seperti kamus, buku latihan bebas, buku latihan fonologi, buku pelajaran bertahap, buku latihan tes, pegangan guru, dan beberapa media video audio visual yang menyertainya. (Aly al-qosimy, Muhammad Aly Sayyid, 1991: 9). Buku ajar (pegangan) tersusun dari materi ajar, materi penunjang seperti kamus, buku latihan tes, buku latihan fonologi, buku latihan secara bertahap, buku berisi soal tes, dan buku pegangan guru. Di dalam pembelajaran harus ada perbedaan antara buku ajar yang digunakan oleh orang Arab asli dan yang digunakan oleh non Arab, dan perbedaan tersebut pada aspek sosial budaya, dan teknik analisa bahasa; contrastive analysis.

Materi Pokok pada Buku Teks Ajar Bahtsul kutub (kajian teks Arab)

Yang dimaksud dengan materi pokok buku ajar dengan bentuk formatnya yang klasik terdiri dari :

- 1) Teks-teks pelajaran, dapat dikemas dalam bentuk percakapan, rekaman, prosa, tulisan ilmiah dan puisi dsb.

- 2) Kaidah struktur bahasa termasuk di dalamnya pola struktur kalimat, setelah teks bacaan, baik diawal setiap latihan soal atau dilampirkan di akhir buku, baik dengan berbahasa Arab atau dengan bahasa siswa.
- 3) Latihan-latihan (dikerjakan di kelas) oleh pembelajar dengan bimbingan pengajar dan evaluasinya.
- 4) Daftar tema-tema dalam buku, fonologi/morfologi, kosakata, struktur bahasa yang didalamnya.
- 5) Daftar list kosakata, baik berbahasa Arab atau dengan bahasa siswa, baik materinya diletakkan pada footnote atau tidak. (Aly al-qosimy, Muhammad Aly Sayyid., 1991: 11)

Unsur-unsur buku ajar

Seorang pakar dalam pengembangan buku ajar W. Dick and L. Carey menjelaskan bahwa “ mengembangkan bahan ajar adalah melengkapi beberapa unsur pengajaran yang memenuhi kebutuhan siswa “, dan unsur tersebut adalah :

- 1) Petunjuk penggunaan buku
- 2) Tujuan umum dan khusus
- 3) Daftar tema
- 4) Presentasi kontens/isi materi pengajaran
- 5) Gambar-gambar atau tabel (jika diperlukan)
- 6) Ringkasan Materi
- 7) Beberapa pertanyaan untuk latihan
- 8) Tugas dan pekerjaan rumah (PR). (W. Dick, L. Carey, 1990: 11)

Materi Penunjang pada buku Ajar

Materi penunjang dalam buku ajar tersusun dari enam jenis buku, yaitu:

- 1) Kamus
- 2) Buku latihan secara bebas (uraian)
- 3) Buku latihan fonologi dan leksikologi jika diperlukan
- 4) Buku ringkasan modul berlevel (berjenjang)
- 5) Buku soal tes
- 6) Buku Pegangan bagi pengajar



Prinsip Menyiapkan Buku Ajar

Menyiapkan dan memilih materi ajar dianggap sebagai hal yang paling sulit yang dihadapi oleh penanggung jawab program pengajaran, kedua proses tersebut memerlukan sekumpulan standar, kriteria, syarat, dan ketentuan ilmiah.

Maksud dari menyiapkan bahan ajar adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh penyusun untuk menyiapkan bukunya sebelum dirilis dalam bentuk sempurna, dan sebelum diluncurkan untuk digunakan dalam pembelajaran untuk memahami teks-teks berbahasa Arab.

Terdapat beberapa dasar, prinsip, syarat dan ketentuan yang membantu dalam menyiapkan dan menyusun kebahasaan untuk materi ajar di bidang pembelajaran bahasa Arab secara khusus dan kajian teks-teks (kitab Kuning) pada umumnya. Ada empat aspek penting yang menjadi pijakan untuk materi atau buku apapun dalam pembelajaran untuk memahami teks-teks berbahasa Arab. Berikut aspek-aspek tersebut :

- a) Aspek Psikologi
- b) Aspek Budaya
- c) Aspek Pendidikan
 - 1) Dasar-dasar sistemik materi ajar
 - 2) Kriteria/ketentuan Pendidikan
 - 3) Jelas dan dapat terbaca
 - 4) Kontens kognitif
 - 5) Kesesuaian materi dan Acceptbility (mamapu diterima) : tujuan, latihan dan soal tes, media pembelajaran, instrumen materi ajar dan partisipasi penyusun materi pengajaran.
- d) Aspek Bahasa
 1. Suara vokal, konsonan, dan serta perubahan maknanya
 2. Bentuk dan pola kata
 3. Korelasi bentuk kata dan penyusunannya
 4. Pola dan bentuk-bentuk kalimat
 5. Cara mengkorelasikan masing-masing unsur dalam satu makna sintaksis.

Teknik Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Borg dan Gall dalam Sungkono, dkk. (2003: 10), pengembangan berarti menulis sendiri, pengembangan kembali informasi, dan penataan informasi;

1. Menulis sendiri (starting from scratch)

Asumsinya dosen adalah pakar yang berkompeten dalam bidang ilmunya, mempunyai kemampuan menulis, dan mengetahui kebutuhan siswa dalam ilmu tertentu. Acuan yang akan dipresentasikan sesuai dengan silabus dan satuan acara perkuliahan.

2. Pengemasan Kembali Informasi (information repackaging)

Buku ajar atau informasi yang sudah tersedia dikumpulkan berdasarkan silabus, kemudian disusun kembali dengan gaya bahasa yang sesuai. Selain itu juga diberi tambahan ketrampilan atau kompetensi yang akan dicapai, latihan, tes dan umpan balik.

3. Penataan Informasi (Compilation)

Materi yang telah disiapkan dikumpulkan, digandakan secara langsung. Materi-materi tersebut dipilih, dipilah dan disusun berdasarkan kompetensi yang akan dicapai dan silabus yang hendak digunakan. (Borg & Gall, 2003: 10)

Dan jika memungkinkan pengembang materi berupaya memodifikasi bahan ajar berdasarkan strategi dan metode dan pendekatan dalam pembelajarannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dan Pengembangan yang telah dilakukan telah menghasilkan satu produk berupa buku teks ajar bagi mahasiswa, buku teks ajar tersebut memiliki sistematika sebagai berikut :

A- SAMPUL BUKU/COVER

B- DAFTAR ISI

C- KATA PENGANTAR

D- PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Petunjuk Penggunaan Buku berisi pemaparan yang terkait dengan isi buku dan penggunaannya, meliputi;

1- Tujuan dan target

Di akhir perkuliahan pada program semester mahasiswa akan mampu : 1) membaca teks dengan benar. 2) mengidentifikasi pola struktur kalimat berbahasa arab. 3) menentukan jabatan kata dalam kalimat. 4) mampu menerjemahkan kalimat dan paragraf utuh dari teks. 5) menemukan opini pokok tiap paragraf dan menyimpulkan teks kajian.

2- Kontens/isi materi ;

- a) **Islam dan pendidikan**; 1) pendidikan islam adalah solusi. 2) konsep pendidikan. 3) konsep agama. 4) konsep Islam. 5) korelasi antara islam dan pendidikan; sebagai kewajiban dan ketentuan humanisme.
- b) **Asas-asas Pendidikan Islam**; 1) berfikir; perspektif islam terhadap manusia.
- c) **Perspektif islam terhadap alam kosmos**
- d) **Perspektif islam terhadap kehidupan**
- e) **Asas-asas Pendidikan Islam** ; Asas penghambaan (ta'abbudiyah)
- f) **Asas-asas Pendidikan Islam** ; asas syari'at: pengaruh syari'at dalam pendidikan berfikir
- g) **Pengaruh syari'at dalam pendidikan makhluk**
- h) **Lima kepentingan pokok syari'at** : 1) menjaga agama. 2) menjaga jiwa. 3) menjaga harta. 4) menjaga akal. 5) menjaga harga diri, keturunan dan silsilah.

3- Materi tarjamah dan struktur kalimat

Struktur kalimat dan contoh penerjemahan meliputi tema-tema berikut:

- a) Model penerjemahan pada pola kalimat muqtada' dan khabar.
- b) Model penerjemahan pada pola kalimat kaana dan inna wa khowatuha.
- c) Model penerjemahan pada pola kalimat dzonna wa akhowatuha.
- d) Model penerjemahan pada pola kalimat fi'il dan fa'il.
- e) Model penerjemahan pada pola kalimat yang mendahulukan Fa'il
- f) Model penerjemahan pada pola kalimat fi'il, fail dan maf'ul bihi.
- g) Model penerjemahan pada pola kalimat pasif (mabni majhul).
- h) Model penerjemahan pada pola kalimat yang mengandung maf'ul muthlak.
- i) Model penerjemahan pada pola kalimat yang mengandung maf'ul liajlihi.
- j) Model penerjemahan pada pola kalimat yang mengandung sifat.
- k) Model penerjemahan pada pola kalimat yang mengandung haal.
- l) Model penerjemahan pada pola kalimat yang mengandung tamyiz.
- m) Model penerjemahan pada pola kalimat yang mengandung Maa nakiroah dan Min bayaniyyah
- n) Model penerjemahan pada pola kalimat yang menggunakan huruf athaf (kata penghubung)

4- Metode pembelajaran

Pembelajaran berbasis analisa morfologi dan sintaksis dengan pendekatan struktur bahasa dan menggunakan metode qiro'ah dan tarjamah, analisa teks serta diskusi kelompok.

5- Latihan/evaluasi

- a) Baca/berilah harokat pada teks
- b) Temukan jenis pola struktur kalimat
- c) Terjemahkan teks dengan baik
- d) Temukan opini/point penting dalam teks
- e) Simpulkan teks

E- MATERI MATRIKULASI

Matrikulasi berisi pemaparan materi secara teoritis dan praktis tentang ;

- 1- Macam-macam Wazan fi'il dan perubahan maknanya
- 2- I'rob dan macam istilah I'rob (identifikasi kata dan jabatan kata dalam kalimat)
- 3- Pola Kalimat yang tersusun dari mu'tada' dan khabar serta ketentuannya
- 4- Inna wa akhowaatuha
- 5- Kaana wa akhowaatuha
- 6- Pola Kalimat yang tersusun dari fi'il + fa'il + maf'ul bihi
- 7- Pola Kalimat yang tersusun dari kata kerja aktif (mabni maklum)
- 8- Pola Kalimat yang tersusun dari kata kerja pasif (mabni majhul)
- 9- Fi'il -fi'il yang menasabkan lebih dari 1 maf'ul bihi (objek)
- 10- Pola Kalimat dual format
- 11- Pola Kalimat dzorfiyyah (dimulai dari kata keterangan waktu/tempat)
- 12- Pola Kalimat kondisional (Syarhiyyah)
- 13- Maf'ul Muthlak
- 14- Maf'ul li ajlihi
- 15- Haal (menjelaskan keadaan)
- 16- Tamyiiz (menjelaskan hal yang masih samar)

F- MATERI INTI KAJIAN

Materi kajian berisi hal-hal berikut ;

- a) Lembar materi dan tujuan pembelajaran setiap pertemuan
- b) Teks kajian dengan dilengkapi tarjamah kosakata penting pada footnote

- c) Jumlah Terjemah kosakata/mufrodat mencapai sekitar 707 kosakata; penerjemahan berdasarkan makna kamus dan makna kontekstual, dan jumlah kosakata sekitar 50 kosakata pada setiap pertemuan/perkuliahan
- d) Lembar Uraian dan contoh model penerjemahan berdasarkan struktur kalimat
- e) Lembar latihan pemahaman isi teks kajian pada setiap tema/topik

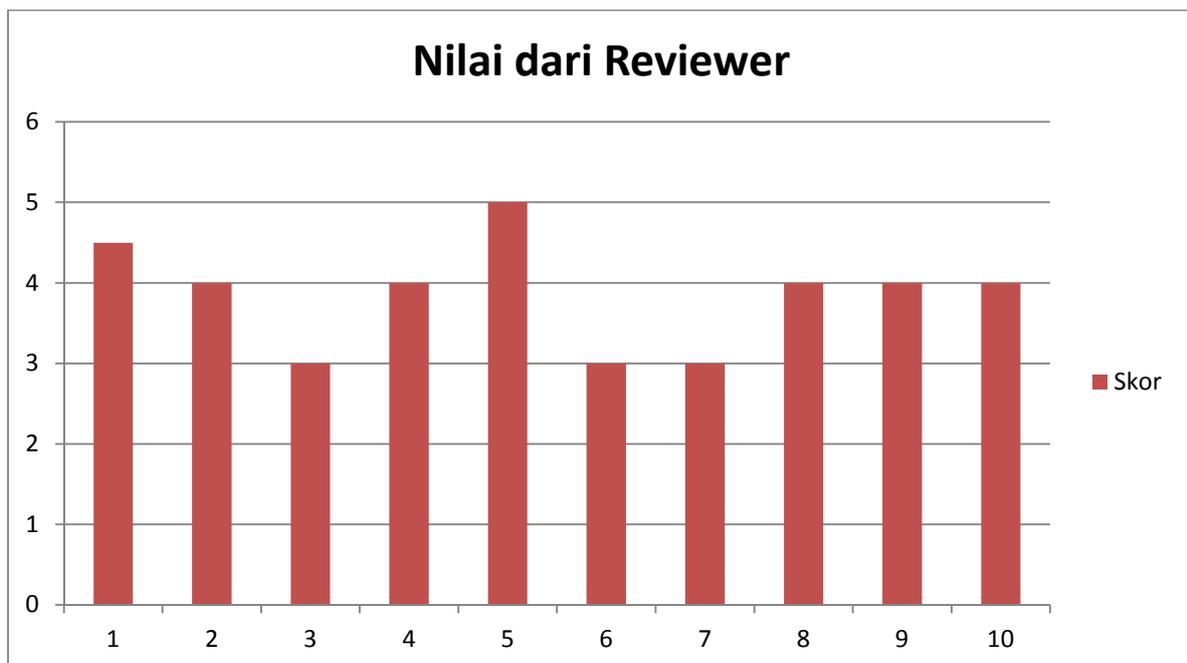
G- LAMPIRAN BUKU

- 1- Daftar Pustaka
- 2- Biografi Penyusun

ANALISA HASIL PENELITIAN

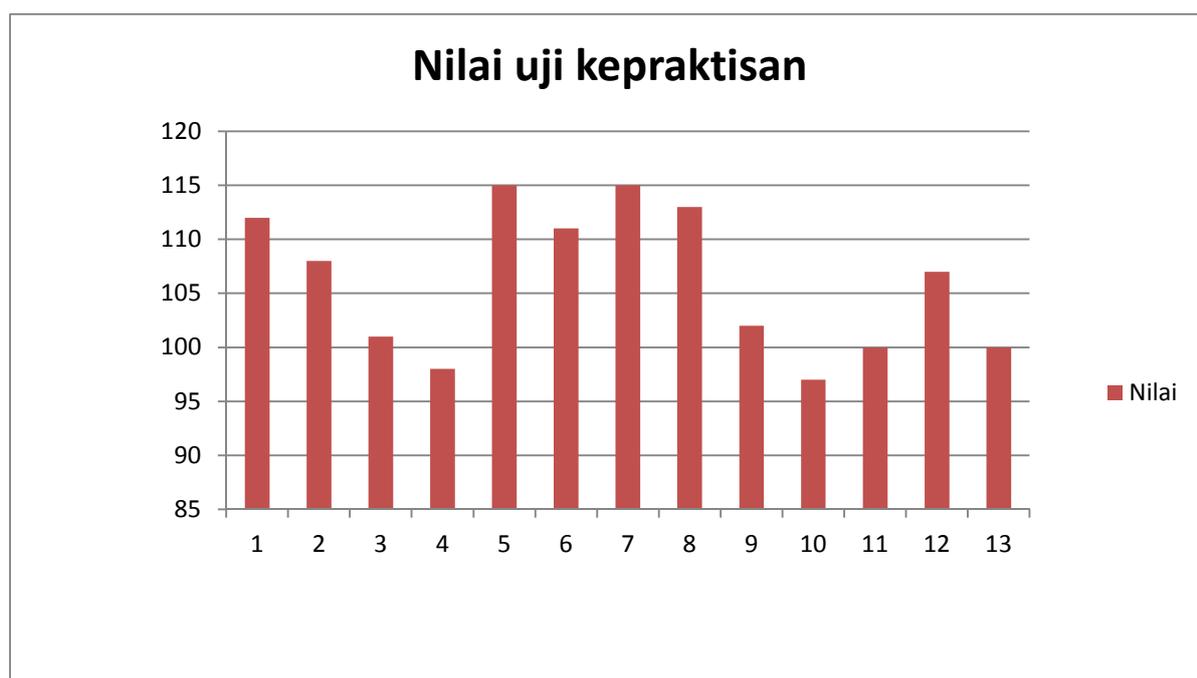
Uji validasi atau penilaian dilakukan oleh reviewer dan uji kepraktisan dilakukan oleh mahasiswa Prodi PAI. Hasil penilaian dari reviewer menghasilkan penilaian dengan kriteria baik yang dilihat dari keseluruhan aspek. Hasil dari reviewer oleh ahli bahasa arab menunjukkan kriteria baik dengan skor rata-rata 37,7 dari keseluruhan aspek. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Nilai rata-rata tiap aspek tertinggi pada aspek kebahasaan dan pendekatan penulisan buku ajar yaitu dengan skor rata-rata 5,0. Nilai dari reviewer dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut :

Gambar diagram 3. Nilai dari reviewer



Hasil uji kepraktisan dari mahasiswa dilihat dari kriteria penilaian dari 1 sampai dengan 5, jumlah mahasiswa yang memberikan respon terhadap buku ajar sejumlah 25 mahasiswa. Skor terendah untuk setiap pernyataan adalah 1 dan skor tertinggi 5. Skor setiap pernyataan yang diperoleh dari konversi ke dalam bentuk nilai, sehingga muncul nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 125. Data nilai disajikan dalam diagram berikut :

Gambar 4. Grafik nilai variabel uji kepraktisan dari mahasiswa



Hasil uji tersebut menunjukkan nilai tertinggi dari 13 variabel terdapat pada variabel 5 dan 7 yaitu; Pembelajaran bahtsul kutub dengan menggunakan buku ajar berbasis kosakata dan drill atau latihan soal dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan Buku ajar ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi Bahtsul kutub yang sedang dipelajari. Hasil nilai terendah pada variabel 4 dan 10 yaitu; senang dan termotivasi mempelajari bahtsul kutub dengan menggunakan buku ajar berbasis kosakata dan drill atau latihan soal, dan Penyajian materi dalam buku ajar lebih praktis dan dapat dipelajari berulang-ulang. Dari tiga belas variabel pernyataan respon mahasiswa berada pada kategori baik sekali dengan rata-rata 106. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap buku ajar bahtsul Kutub pada kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Hasil uji validitas buku teks ajar yang dinilai oleh dosen dengan kualifikasi bidang keahlian bahasa Arab praktis pada 10 aspek yang meliputi; pendekatan penulisan, kebenaran konsep, kedalaman dan keluasan konsep, kejelasan kalimat, kebahasaan, evaluasi, keterlaksanaan, struktur buku, penampilan fisik buku ajar dan pustaka acuan, buku teks ajar perkuliahan yang dikembangkan memenuhi kriteria penilaian baik. Nilai tertinggi pada aspek kebenaran konsep dan struktur buku teks, hal ini menunjukkan bahwa isi dari buku teks ajar bahtsul kutub tersebut sudah sesuai dengan materi pada silabus mata kuliah. Kebenaran konsep akan sangat membantu mahasiswa mencapai pada kompetensi yang diharapkan, kesesuaian contoh penerjemahan dan kejelasan tugas dan latihan. Struktur materi disusun secara sistematis berdasarkan bab.

Buku ajar Bahtsul kutub dinilai praktis dan efektif untuk digunakan dalam perkuliahan, hal ini karena sudah dikembangkan dan dapat meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa pada tiga ranah; kogniti, afektif dan psikomotorik. Materi matrikulasi mengantarkan mahasiswa untuk siap memahami teks berbahasa Arab, lembar kerja dan latihan mengantarkan mahasiswa untuk meneliti dan melakukan refleksi dan aktualisasi, dan makna kosakata serta model penerjemahan menuntun mahasiswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam memahami dan menemukan isi dan kesimpulan teks bacaan.

Penyusunan buku teks ajar ini masih menemukan keterbatasan pada materi ajar yang dikembangkan, dan kendala yang ada yaitu kesulitan dalam melakukan penilaian dari reviewer yang linier dengan bidang keahliannya dan uji kepraktisan dari mahasiswa. Reviewer pada penyusunan buku ini hanya 1 orang dosen dan 25 mahasiswa sebagai responden uji kepraktisan buku. Keterbatasan dan kendala yang ada dapat diberikan alternatif solusi yaitu; untuk langkah selanjutnya dipersiapkan materi yang lebih sesuai, komprehensif dan dilengkapi dengan latihan-latihan soal sebagai umpan balik bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman materi dan mengaktualisasikannya dalam konteks kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa desain produk dan data, maka dapat dikemukakan kesimpulan tentang pengembangan buku teks ajar untuk perkuliahan Bahtsul kutub Prodi PAI Unisnu Jepara, sebagaimana berikut;

- 1- Buku teks ajar memiliki validitas penilaian dengan kategori baik dari 10 aspek yang telah ditentukan.
- 2- Buku teks ajar bahtsul Kutub sangat paraktis bagi mahasiswa sebagai acuan pembelajaran mandiri dan kelompok.

Selanjutnya dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut;

- 1- Pengembangan buku teks ajar dapat dikembangkan dan dimodifikasi dalam desain yang dikombinasikan dengan teori dan praktik.
- 2- Perlu adanya kajian pengembangan materi yang lebih tepat dan sesuai untuk mahasiswa Prodi PAI Unisnu Jepara.
- 3- Dijadikan sebagai bahan pegangan bagi para dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran yang mandiri dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thuaimah Rusydi. 1985. dalil amal fi i'dad al-mawad al- ta'limiyah li baromij ta'lim al-arobiyyah. makkah al-mukarromah: ma'had al-lughoh al-arobiyyah bi jami'ah ummu al- quro
- Aly al-qosimy, muhammad aly sayyid. 1991. Al-taqniyyat al- tarbawiyyah: Isisko
- Fuad Efendy Ahmad. 2009. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat
<http://dipdpontren.kemenag.go.id>
http://id.wikipedia.org/wiki/kitab_kuning
<http://irayani-aco.blogspot.com>
<http://www.pejuangIslam.com/main>
- Juadat al- rikaby. 1996. thuruq tadrīs al-lughoh al-arobiyah. Beirut: dal al-fiker al- mua'shir
- Mahmud kamil al-naqoh, Rusydi ahmad thu'aimah. 1983. al-kitab al-asasy li ta'lim al- lughoh al-arobiyyah li al-nathiqin bi lughotin ukhro. makkah al-mukaaomah: jami'ah ummu al-quro
- Mahmud kamil al-naqoh, Rusydi Ahmad Thu'aimah. 1983. al-kitab al-asasy li ta'lim al- lughoh al-arobiyyah li al-nathiqin bi lughotin ukhro. makkah al-mukaaomah: jami'ah ummu al-quro
- Mochtar Affandi. 2001. Membedah diskursus Pendidikan Islam. Jakarta: Kalimah
- Nashir abdullah al-ghali, abdul hamid abdullah. 1991. usus i'dad al-kitab al-ta'limiyyah li ghoiri al-nathiqin bighoiriha. al-riyad: dar al-ghali

Panduan Akademik TA. 2014-2015. Prodi PAI. Unisnu Jepara

Sugiyono. 2012. Metode penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D. Bnadung: Alfabeta

W. Dick, L. Carey, The Sistematic Design of Instruction, Glenview, Scott Freman and
Company

